

## SIMBOLISME FONETIS NAMA BINATANG DALAM BAHASA MANDARIN

**Budi Santoso**  
**Universitas Dian Nuswantoro**

***Abstract:** Chinese society represent their idea, concept, and values through certain symbol realized in picture or other things. Animal, as one of symbols, plays an important role compared to plant. The use of animal as a symbol is determined not only because of the similarity of its characteristics but also because of the similarity of phonetic sound. This kind of symbol is called phonetic symbol. The use of phonetic symbol in animal's name occurs because Chinese language has a few syllables. It causes Chinese language have a number of homophone, so one syllable represents several concepts. Because of the similarity of phonetic sound, Chinese society, then, use an animal to symbolize a certain concept due to the similarity of sound between the name of the animal and the concept.*

***Keywords:** Chinese Culture, Phonetic Symbol, Homophone, Animal's Name, Chinese Language.*

Kebudayaan suatu masyarakat dibentuk karena adanya suatu kesamaan konsep atau ide dan nilai yang berlaku dalam suatu komunitas. Konsep, ide dan nilai-nilai tersebut sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan sering direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol tertentu dalam wujud benda-benda di sekitarnya. Simbol merupakan bentuk ekspresi manusia yang dalam dan selalu muncul dalam setiap kebudayaan. Sejak jaman dahulu simbol selalu mengiringi perkembangan peradaban manusia dan mengindikasikan suatu semangat, ide, maupun nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Simbol menjadi bagian yang penting dalam masyarakat yang mencerminkan konsep, ide, maupun nilai dalam suatu budaya. Sebuah kebudayaan terbentuk dari sistem ide atau kepercayaan, sistem simbol yang ekspresif, serta sistem orientasi nilai (Parson, 1962: 8). Simbol dapat diartikan sebagai obyek, kualitas, peristiwa ataupun hubungan yang berindak sebagai sarana suatu konsepsi, dan konsepsi merupakan makna dari simbol tersebut (Geertz, 1966: 3). Simbol merepresentasikan realitas, obyek, perilaku, maupun konsep-konsep di sekitar realitas manusia. Selain merepresentasikan realitas, simbol juga merepresentasikan intelektualitas, emosi, dan semangat manusia (Fontana, 2003: 8).

Dalam masyarakat Cina, konsep atau ide-ide direpresentasikan dalam bentuk tulisan, gambar, dekorasi, tanaman, binatang, dan benda-benda lainnya. Binatang, sebagai contohnya, merupakan salah satu makhluk yang banyak dijadikan simbol oleh masyarakat Cina. Masyarakat Cina melihat binatang sebagai makhluk yang lebih penting dan sering dijadikan sebagai simbol dibandingkan dengan tumbuhan. Dalam hal ini, binatang-binatang liar lebih sering digunakan sebagai simbol

dibandingkan binatang peliharaan. Berkaitan dengan binatang, masyarakat Cina membagi mahluk atau binatang ke dalam lima kelas yang masing-masing mempunyai bentuk representatif sendiri yaitu binatang berbulu direpresentasikan oleh burung phoenix, mahluk yang kulitnya diselimuti bulu tipis direpresentasikan oleh unicorn, mahluk telanjang direpresentasikan oleh manusia, mahluk bersisik direpresentasikan oleh naga, dan mahluk dengan tempurung direpresentasikan oleh penyu. Selain itu, masyarakat Cina juga mengenal lima atau enam jenis binatang peliharaan yaitu kuda, sapi, domba, babi, anjing dan ayam. Binatang-binatang tersebut dianggap sebagai binatang yang dapat dimakan meskipun daging kuda hanya dimakan pada upacara-upacara tertentu (Eberhard, 1990: 19-20).

Pada umumnya simbol-simbol yang digunakan masyarakat Cina untuk merepresentasikan ide atau konsep tertentu berupa benda-benda yang dapat diamati. Simbol semacam ini disebut dengan simbol formal. Contoh simbol semacam ini adalah emas atau uang yang sering dijadikan sebagai simbol kekayaan. Selain itu, masyarakat Cina juga sering menggunakan simbol terkait dengan rasa. Dalam hal ini sebuah benda dijadikan suatu benda dijadikan simbol karena dirasa mempunyai suatu kemiripan atau kesamaan sifat. Sebagai contohnya adalah bamboo yang sering dijadikan simbol panjang umur karena kemampuannya untuk hidup pada musim dingin. Jenis simbol lain didasarkan pada kesamaan atau kemiripan bunyi fonetis antara satu benda dengan ide atau konsep yang direpresentasikannya. Simbol semacam ini disebut simbol fonetis atau simbol aural. Sebagai contohnya adalah kelelawar yang dalam bahasa Cina disebut *fu* mempunyai bunyi yang sama dengan *fu* yang berarti keberuntungan. Oleh karena itu, kelelawar kemudian dijadikan sebagai simbol untuk keberuntungan.

Munculnya jenis simbol fonetis dalam masyarakat Cina dimungkinkan karena bahasa Mandarin mempunyai silabel yang sangat terbatas jumlahnya, kurang lebih empat ratus silabel (Hualin, 2001: 27). Dengan demikian bahasa Mandarin mempunyai jumlah homofon yang sangat banyak. Sedikitnya jumlah silabel memungkinkan satu bunyi silabel mewakili berbagai macam kata ataupun konsep. Kata-kata yang diwakili satu bunyi silabel dapat berupa kata abstrak yang mengacu kepada konsep yang tidak bias diindra ataupun kata-kata yang mengacu pada benda atau hal lain yang dapat diindra. Kata-kata yang mengacu pada benda yang dapat dilihat seperti hewan, tumbuhan, dan benda lain kemudian dijadikan sebagai simbol untuk konsep yang sifatnya abstrak seperti kebahagiaan, kekayaan, panjang umur karena adanya persamaan atau kemiripan bunyi.

## **SIMBOLISME FONETIS NAMA BINATANG DALAM BAHASA MANDARIN**

Terdapat beberapa binatang yang namanya sering dijadikan simbol untuk konsep abstrak tertentu karena adanya persamaan fonetis. Salah satu binatang tersebut adalah kelelawar. Dalam masyarakat Cina kelelawar merupakan binatang yang menjadi simbol untuk keberuntungan dan kebahagiaan. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan bunyi antara kata *fu* 'kelelawar' dan *fu* 'kebahagiaan'. Dengan demikian, terjadi suatu pemindahan makna di mana suatu konsep abstrak

yaitu “*fu*” kebahagiaan kemudian disimbolkan dengan kelelawar karena adanya kesamaan bunyi. Sering kali, dalam sebuah lukisan ditunjukkan gambar lima ekor kelelawar yang merepresentasikan lima harapan kebahagiaan ‘*fu*’ yaitu panjang umur, kekayaan, kesehatan, cinta kasih, dan kematian yang normal. Dalam gambar lainnya, dilukiskan dua orang anak mencoba menangkap kelelawar dan memasukkannya ke dalam vas. Lukisan tersebut merepresentasikan harapan tentang kedamaian dan kebahagiaan.



Sumber: Time Dictionary of Chinese Symbol (1990:32)

Kedamaian disimbolkan dengan gambar vas karena kata kedamaian “*ping*” mempunyai bunyi yang sama dengan kata vas ‘*ping*’. Sedangkan kata kebahagiaan “*fu*” mempunyai bunyi yang sama dengan kata gambar kelelawar “*fu*”.

Ikan merupakan simbol kekayaan dan kesejahteraan dalam masyarakat Cina. Hal ini disebabkan karena kata ikan “*yu*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata berlimpah “*yu*”. Dengan adanya kesamaan bunyi tersebut maka masyarakat Cina kemudian menggunakan figur ikan untuk merepresentasikan konsep kesejahteraan. Ketika peringatan tahun baru, sering kali terlihat gambar seorang anak yang memegang ikan. Gambar tersebut mengandung harapan agar selalu mendapatkan kesejahteraan dan anak yang hebat. Gambar lainnya menunjukkan seekor ikan emas (*jin yu*) dalam sebuah kolam (*tang*) di halaman sebuah rumah yang menyatakan suatu harapan agar kesejahteraan selalu didapatkan oleh keluarga. Gambar tersebut dapat diinterpretasikan sebagai “semoga emas (*jin*) yang berlimpah (*yu*) mengisi seluruh aula (*tang*) rumah. Interpretasi tersebut didapatkan dengan cara memadankan antara kata ikan emas (*jin yu*) dengan emas (*jin*) dan berlimpah (*yu*), serta kolam (*tang*) dengan aula (*tang*). Gambar ikan emas (*jin yu*) merepresentasikan konsep kesejahteraan karena adanya persamaan bunyi dengan kata emas dan berlimpah, sedangkan gambar kolam merepresentasikan keluarga karena adanya persamaan bunyi dengan kata aula (*tang*).

Gambar lain yang cukup terkenal adalah gambar seorang anak yang memegang ikan emas di dalam kolam yang ditumbuhi teratai. Gambar tersebut menyatakan suatu harapan agar mendapatkan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Seperti dalam gambar lainnya, gambar ikan emas menyatakan emas (*jin*) atau kesejahteraan yang berlimpah (*yu*), gambar kolam merepresentasikan aula (*tang*) atau keluarga. Konsep keharmonisan dinyartakan dengan gambar teratai



karena kata harmonis “*he*” mempunyai bunyi yang sama dengan teratai “*he*”. Dengan demikian gambar seorang anak yang memegang ikan emas di kolam yang ditumbuhi bunga teratai diinterpretasikan sebagai “Semoga emas (*jin*) yang berlimpah (*yu*) dan

Sumber: Time Dictionary of Chinese Symbol (1990:57)

keharmonisan (*he*) selalu mengisi seluruh keluarga (*tang*). Ikan gurame atau *li* dalam bahasa Mandarin menyimbolkan keuntungan karena bunyi fonetis ikan gurame “*li*” mirip dengan kata *li* yang berarti keuntungan meskipun nadanya berbeda. Dengan demikian ikan gurame menyatakan harapan untuk mendapatkan keuntungan dalam bisnis. Sebuah gambar dekoratif melukiskan seorang anak memegang ikan gurame di antara pohon teratai. Gambar tersebut mengandung makna “Semoga anda selalu beruntung (*li*) setiap tahun (*lian*). Gambar ikan gurame menyatakan keberuntungan (*li*) dan gambar teratai (*lian*) menyatakan setiap tahun. Teratai dalam bahasa Mandarin disebut *he* atau *lian*. Kata *lian* mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata *lian* yang berarti menyambung atau terus menerus. Dengan demikian, gambar teratai menyimbolkan dari tahun-ketahun atau setiap tahun.

Ayam jago ‘*gongji*’ merupakan binatang kesepuluh dalam zodiac Cina. Secara simbolis, ayam jago menyimbolkan suatu pencapaian. Ayam jago “*gong*” yang berkokok “*ming*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan *gongming* yang berarti pencapaian dan kepopuleran. Jengger ayam “*guan*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata *guan* yang berarti pejabat. Sebuah dekorasi yang berisi gambar ayam jago dengan jengger yang indah menyatakan harapan agar penerima hadiah tersebut mendapatkan posisi jabatan yang tinggi.

Luak “*huan*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata ‘*huan*’ yang berarti senang atau gembira. Oleh karena itu luak digunakan sebagai simbol yang menyatakan kebahagiaan atau kesenangan. Dalam sebuah gambar dekorasi dilukiskan seekor luak dan burung magpie yang menyimbolkan harapan agar penerima hadiah atau gambar lukisan tersebut selalu mendapatkan kebahagiaan. Dalam gambar ini kebahagiaan disimbolkan dengan gambar rubah dan burung



Sumber: Times Dictionary of Chinese Symbol (1990:27)

magpie. Burung magpie dalam bahasa Mandarin disebut *qiao*. Burung magpie juga sering disebut dengan *xiqiao* yang bermakna burung magpie yang berbahagia. Dalam gambar tersebut, kebahagiaan juga disimbolkan dengan gambar burung magpie karena silabel pertama dalam nama burung magpie yaitu *xi* mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata kebahagiaan “*xi*”. Dengan demikian, gambar luak “*huan*” dan burung magpie “*xi (qiao)*” bergabung bersama-sama dan menyimbolkan kebahagiaan. Jika nama kedua binatang tersebut digabungkan akan menjadi *xi huan* dan mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata *xihuan* yang berarti senang atau bahagia. Gambar luak dan burung magpie dapat diartikan sebagai “Semoga anda mendapatkan kebahagiaan yang besar”.

Pada gambar dekoratif lainnya, dilukiskan seorang pejabat menaiki kuda di bagian tengah dengan dikelilingi oleh burung magpie. Gambar ini mengandung arti “semoga anda segera mendapatkan kebahagiaan ganda”. Lukisan ini biasanya

diberikan kepada seseorang dengan harapan agar penerima hadiah memperoleh pernikahan yang langgeng dan mendapatkan banyak anak. Harapan agar segera mendapatkan kebahagiaan disimbolkan dengan pejabat yang duduk di atas kuda dan burung magpie. Dalam hal ini kata di atas kuda “*ma shang*” mempunyai bunyi yang sama dengan kata segera “*mashang*”, sedangkan magpie “*xi (qiao)*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata “*xi*” yang berarti kebahagiaan.

Lebah yang dalam bahasa Mandarin disebut *mifeng* sering diburu untuk diambil madunya. Meskipun tidak memainkan peranan yang penting dalam simbolisme binatang, lebah sering menyimbolkan jabatan tinggi dalam masyarakat Cina. Hal ini disebabkan karena kata *feng* “lebah” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata *feng* yang berarti jabatan tinggi ke dua dalam hierarki pemerintahan Cina masa lalu. Dalam sebuah lukisan digambarkan seekor kera dan seekor lebah yang dapat diartikan sebagai harapan agar menjadi pejabat tinggi. Jabatan yang tinggi disimbolkan oleh lebah yang bunyi fonetisnya sama dengan jabatan tinggi yaitu *feng*, serta gambar kera yang dalam bahasa Mandarin disebut *hou* yang mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan *hou* yang bermakna bangsawan. Lebah “*feng*” dan kera “*hou*” bersama-sama menyimbolkan jabatan yang tinggi karena adanya persamaan bunyi fonetis. Dalam gambar dekoratif lainnya dilukiskan seekor kera duduk di atas kuda yang sering disebut dengan *ma shang feng hou*. Lukisan tersebut dapat diartikan sebagai “Semoga Anda segera (*ma shang*) menjadi pejabat (*fenghou*)”. Gambar dekoratif yang lain melukiskan seekor kera menggendong kera lain di punggungnya. Gambar ini bermakna “Semoga Anda mendapatkan jabatan tinggi dari generasi ke generasi”. Gambar kera “*hou*” menyimbolkan jabatan tinggi, sedangkan menggendong dipunggung menyimbolkan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini kata punggung “*bei*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata *bei* yang berarti generasi.

Kupu-kupu yang dalam bahasa Mandarin disebut *hudie* merupakan binatang yang digunakan sebagai simbol panjang umur. Kupu-kupu digunakan sebagai simbol panjang umur karena silabel kedua nama kupu-kupu yaitu *die* mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata *die* yang berarti orang mencapai usia tujuh puluh tahun lebih. Pada sebuah gambar dekoratif dilukiskan kupu-kupu dan bunga plum yang meyimbolkan panjang umur dan kecantikan. Panjang umur disimbolkan oleh kupu-kupu dan kecantikan disimbolkan oleh bunga plum karena kata cantik “*mei*” mempunyai bunyi yang sama dengan bunga plum “*mei*”. Gambar dekoratif lainnya menunjukkan gambar kupu-kupu dan kucing yang menunjukkan harapan agar penerima hadiah mencapai umur tujuh puluh bahkan delapan puluh tahun lebih. Kucing atau *mao* dalam bahasa Mandarin mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan *mao* yang berarti umur delapan puluh tahun. Dalam gambar dekoratif lainnya dilukiskan gambar kucing, bunga plum dan bambu.



Sumber: Times Dictionary of Chinese Symbol (1990:58)

Gambar tersebut bermakna “Semoga Anda selalu mencapai usia yang panjang”. Dalam hal ini kucing menyimbolkan panjang umur (usia delapan puluh tahun lebih), bambu menyimbolkan harapan karena bambu “*zhu*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan *zhu* yang berarti harapan, dan plum “*mei*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan *mei* yang berarti setiap, selalu. Oleh karena itu, gambar kucing, bunga plum, dan bambu menyatakan harapan selalu panjang umur karena adanya persamaan fonetis antara kucing dengan umur delapan puluh tahun lebih, bunga plum dengan selalu, dan bambu dengan harapan.

Hewan lain yang namanya sering dijadikan sebagai simbol adalah rusa, burung bangau, gajah, burung puyuh, dan burung rajawali. Rusa dalam bahasa Mandarin disebut *lu* mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan *lu* yang berarti pendapatan yang banyak. Oleh karena itu, rusa sering dijadikan sebagai simbol kekayaan pada masyarakat Cina. Lebih jauh lagi, secara umum rusa merupakan simbol umur panjang. Sama seperti rusa, burung bangau atau *lu* dalam bahasa Mandarin menyimbolkan jalan karena adanya kesamaan fonetis dengan kata *lu* yang berarti jalan. Sebuah gambar dekorasi menunjukkan gambar seekor burung bangau dan teratai yang bersama-sama membentuk arti “Semoga jalan anda selalu lancar”. Jalan disimbolkan dengan gambar burung bangau karena keduanya mempunyai bunyi fonetis yang sama, sedangkan kata lancar disimbolkan oleh bunga teratai karena mempunyai bunyi yang sama yaitu *lian*. Kata *lian* secara harfiah bermakna bersambung, berhubungan dan dalam hal ini diartikan sebagai sesuatu yang terus menerus tanpa terputus atau lancar. Gajah “*xiang*” juga merupakan salah satu binatang yang namanya sering dijadikan sebagai simbol dalam masyarakat Cina. Dalam masyarakat Cina gajah merupakan binatang yang sangat bermoral dan sering digunakan sebagai simbol kekuatan. Menaiki gajah atau *qixiang* menyimbolkan kebahagiaan karena kata *qixiang* mempunyai bunyi fonetis yang mirip dengan kebahagiaan “*jixiang*”. Sebuah gambar dekoratif menunjukkan gambar seorang anak menaiki gajah sambil membawa tongkat Budha. Dalam hal ini gambar tersebut bermakna “apa yang anda inginkan akan segera didapatkan” atau “Semoga Anda mendapatkan kebahagiaan seperti yang diinginkan”. Kebahagiaan (*jixiang*) disimbolkan dengan mengendarai gajah (*qixiang*) dan apa yang diinginkan disimbolkan dengan tongkat “*ruyi*”. Kata *ruyi* bukan hanya berarti tongkat Budha, tetapi dapat berarti apa yang diinginkan.



Sumber: Times Dictionary of Chinese Symbol (190:94)

Burung puyuh yang dalam bahasa Mandarin disebut dengan *an* atau *chun* menyimbolkan perdamaian dan ketenangan. Burung puyuh “*an*” mempunyai bunyi fonetis yang sama dengan kata *an* yang berarti ketenangan. Sebuah gambar menunjukkan gambar sembilan burung puyuh dan bunga krisan. Gambar tersebut bermakna “Semoga sembilan generasi hidup bersama dalam keadaan tenang”. Dalam hal ini kata hidup disimbolkan dengan gambar bunga krisan karena keduanya mempunyai bunyi fonetis yang sama, yaitu *ju*, sedangkan ketenangan

disimbolkan oleh burung puyuh karena mempunyai bunyi fonetis yang sama, yaitu *an*. Burung rajawali “*ying*” merupakan simbol untuk kekuatan dan kepahlawanan. Dalam sebuah gambar menunjukkan seekor rajawali berdiri di atas batu di tengah laut yang mengandung makna seorang pahlawan yang berjuang sendirian. Kata pahlawan disimbolkan dengan gambar rajawali karena mempunyai bunyi fonetis yang sama, yaitu *ying*.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa masyarakat Cina tidak hanya menyimbolkan suatu konsep dengan menggunakan bentuk metafora binatang, tetapi juga menggunakan adanya kesamaan bunyi (homofon) antara satu nama binatang dengan konsep abstrak lainnya.

### **SIMPULAN**

Berbagai macam konsep atau ide-ide yang ada dalam masyarakat Cina pada umumnya disimbolkan oleh berbagai macam benda yang ada di sekitarnya seperti hewan, pohon, dan gambar yang dilukiskan dalam berbagai macam motif dekoratif. Penggunaan benda-benda untuk menyimbolkan suatu konsep tertentu tidak hanya ditentukan karena adanya suatu kesamaan sifat antara benda dan konsep yang direpresentasikan, tetapi juga ditentukan karena adanya persamaan bunyi antara suatu konsep dan nama benda. Binatang sebagai salah satu obyek yang paling sering digunakan, dijadikan sebagai simbol bukan hanya karena adanya kesamaan sifat tetapi juga karena adanya kesamaan bunyi fonetis nama binatang. Hal ini dapat terjadi mengingat bahasa Mandarin merupakan bahasa yang mempunyai suku kata yang terbatas jumlahnya sehingga satu bunyi suku kata yang sama digunakan untuk menyatakan berbagai macam konsep yang berbeda. Inilah yang kemudian membuat masyarakat Cina cenderung lebih mudah menggunakan nama-nama binatang untuk menyimbolkan konsep-konsep tertentu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Eberhard, Wolfram. 1990. *Times Dictionary of Chinese Symbols: An Essential Guide to the Hidden Symbols in Chinese Art, Customs, and Beliefs*. Singapore: Federal Publications.

\_\_\_\_\_. 1965. *Folktales of China*. Chicago. Chicago: The University of Chicago Press.

Fontana, David. 2000. *Secret Language of Symbols: A Visual Key to Symbols and Their Meaning*. Callifornia: Chronicle Books LLC.

Geertz, Clifford. 1966. "Religion as a Cultural System," dalam *Anthropological Approaches to the Study of Religion*. ed. M. Banton. New York: Praeger. hlm. 1-46.

Hualin. 2001. *A Grammar of Mandarin Chinese*. Munich, Germany: Lincom Europa.

Morgan, Harry. 1972. *Chinese Symbols and Superstitions*. Detroit: Gale.

Parsons, Talcott dan E. Shils. eds. 1962. *Toward a General Theory of Action: Theoretical Foundations in the Social Science*. New York: Harper Torchbooks.

Williams, C.A.S. 1976. *Outlines of Chinese Symbolism & Art Motives*. New York N.Y.: Dover Publications, Inc.